

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus Pada Pedagang Ayam Lalapan Di Kelurahan Wosi Kabupaten
Manokwari)

Zaenul Alam Barkah,
Ketysia Imelda Tewernusa, Siti Aisah Bauw
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua

Article History:

Received: Dec 6, 2024

Accepted: Dec 31, 2024

*Corresponding Author

E-mail:

zlamkah9@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how much traders' income is and the influence of capital variables, working hours and length of business on the income of fresh vegetables traders in Wosi Village, Manokwari Regency. This type of research uses a descriptive quantitative approach. The population in this study were all fresh vegetables traders in Wosi Village, namely 40 traders, with a sample size of 40 respondents. Sampling used census techniques, namely by interviewing all respondents directly. The data source uses primary data in the form of a questionnaire and secondary data obtained from BPS, with the data analysis methods used, namely income analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this research show that the average income of fresh vegetables traders is IDR 11,816,350, the smallest income is IDR 3,664,000 and the largest income is IDR 54,270.00, with the partial working hours variable not having a significant effect on the trader's income. fresh vegetables, while the variables of capital and length of business partially have a significant effect on the income of fresh vegetables traders in Wosi Village.

Keywords: Income, Capital, Working Hours, Length of Business,
Keywords: Fresh Chicken Trader

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pedagang serta pengaruh variabel modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi, Kabupaten Manokwari. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ayam lalapan yang berada di Kelurahan Wosi yaitu sebanyak 40 pedagang, dengan jumlah sampel 40 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yakni dengan mewawancara langsung seluruh responden. Sumber data menggunakan data primer berupa kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari BPS, dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata pedagang ayam lalapan yaitu sebesar Rp.11,816,350, untuk pendapatan terkecil yaitu Rp.3.664.000 dan untuk pendapatan terbesar yaitu Rp.54.270.00, dengan variabel jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan, sedangkan untuk variabel modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Pedagang Ayam Lalapan

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan usaha berskala kecil dengan model, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Keberadaan sektor informal menjamin perekonomian kerakyatan dapat berlangsung secara seimbang dan berkelanjutan. Sektor informal telah menjadi sektor unggulan yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan sektor informal sebagai penampung dan alternatif peluang kerja (Agustina, 2023).

Prospek dan perkembangan sektor informal meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan intern maupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi oleh sektor informal adalah banyaknya pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan terbatas. Usaha di sektor informal ini kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih relatif kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut.

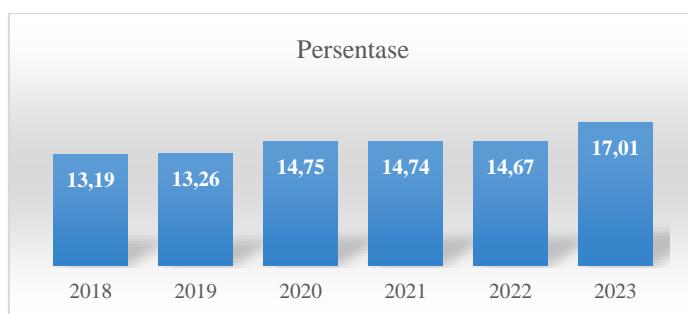
Pada tahun 2022 mayoritas penduduk Indonesia yang bekerja di sektor informal, sebanyak 59,31 persen dari jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga terjadi di Provinsi Papua Barat tepatnya di Kabupaten Manokwari, sektor informal banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 60,68 persen dari total penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Manokwari (BPS.go.id, 2023). Lapangan pekerjaan dari sektor informal banyak menyerap tenaga kerja pada sektor perdagangan besar maupun eceran, Pedagang makanan seperti: warung lalapan, penjual kue, dan lain sebagainya.

Tabel 1. Jumlah PKL Menurut Jenis Makanan di Kelurahan Wosi Tahun 2024

| No | Jenis Dagangan | Jumlah | Persen |
|-------|--------------------|--------|--------|
| 1 | Aneka Kue | 7 | 4% |
| 2 | Ayam Geprek | 5 | 3% |
| 3 | Ayam Krispi | 3 | 2% |
| 4 | Ayam Lalapan | 40 | 23% |
| 5 | Bakmie | 2 | 1% |
| 6 | Bakso dan mie ayam | 16 | 9% |
| 7 | Batagor | 8 | 5% |
| 8 | Bubur Ayam | 6 | 4% |
| 9 | Bubur Kacang hijau | 7 | 4% |
| 10 | Cilok/Pentolan | 15 | 9% |
| 11 | Dimsum | 3 | 2% |
| 12 | Gorengan | 9 | 5% |
| 13 | Nasi Kuning | 10 | 6% |
| 14 | Pisang Lumpur | 4 | 2% |
| 15 | Roti Bakar | 5 | 3% |
| 16 | Rujak Buah | 7 | 4% |
| 17 | Sate | 9 | 5% |
| 18 | Sempolan | 3 | 2% |
| 19 | Siomay | 2 | 1% |
| 20 | Soto ayam | 3 | 2% |
| 21 | Tela-Tela | 3 | 2% |
| 22 | Terang Bulan | 4 | 2% |
| Total | | 171 | 100% |

Sumber: Data primer, diolah 2024

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa jenis kuliner yang jumlahnya paling banyak di Kelurahan Wosi adalah pedagang ayam lalapan dengan jumlah 40 atau 23 persen, dan yang paling sedikit adalah pedagang siomay dan bakmie yaitu sebanyak 2 pedagang atau 1 persen, Banyaknya jumlah dan jenis kuliner turut memberi warna dalam peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Manokwari, untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Pada Perdagangan Besar Dan Eceran (Persen) Tahun 2018-2023

Grafik diatas menunjukan bahwa dari tahun 2018-2023 sektor perdagangan besar dan eceran mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2018 menunjukan persentase sebesar 13,19 Persen, lalu ditahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 13,26 Persen, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 14,75 Persen, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 14,74 persen, selanjutnya pada tahun 2022 juga kembali mengalami penurunan menjadi 14,67 persen dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 17,01 persen. Peningkatan di sektor perdagangan besar dan eceran di Kota Manokwari memberikan dampak positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Manokwari. Sektor perdagangan Besar dan Eceran berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Manokwari, khususnya di sektor informal. Pada tahun 2019 awal muncul covid-19 hal ini menunjukan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran tetap mengalami kenaikan bahkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sedikit tetapi cukup stabil di karenakan gejolak politik yang terjadi di Kabupaten Manokwari, selanjutnya pada 2023 kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi yang menandakan sektor ini cukup potensial dalam peningkatan produk domestik bruto.

Pada dasarnya sektor perdagangan, tidak dapat lepas dari peran komunitas pedagang sebagai pelaku usaha, antara lain Pedagang Kaki Lima (PKL). Pedagang kaki lima adalah pedagang di sektor informal dengan modal yang relatif sedikit yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang – barang serta jasa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri atau kelompok tertentu yang ada di masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Antara dan Aswitari, 2016). Pedagang kaki lima memiliki kontribusi dalam perekonomian, yaitu mempermudah masyarakat memperoleh kebutuhan, meningkatkan pendapatan masyarakat kecil, mengurangi

pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah dan produk domestik bruto (Prasetya dan Wardhani, 2018) .

Kabupaten Manokwari merupakan salah satu pusat perekonomian di Provinsi Papua Barat hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk dari daerah lain mencari pekerjaan di Kota Manokwari, kurangnya lapangan pekerjaan, oleh karena itu, sebagian penduduk memilih untuk bekerja di sektor informal salah satunya adalah menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL). Kelurahan Wosi merupakan salah satu pusat PKL di Kabupaten Manokwari. Jalan seputaran Kelurahan Wosi merupakan penghubung jalan utama dari Kelurahan Padarni ke Kelurahan Sowi, jalan di kawasan ini menjadi salah satu pusat keramaian Kota Manokwari, padat mulai dari sore hingga malam hari dengan pengguna sepeda motor dan mobil, oleh karena itu pelaku usaha seperti pedagang kaki lima memilih berjualan di kawasan tersebut. Kawasan Kelurahan Wosi merupakan kawasan strategis meliputi permukiman warga, puskesmas, rumah sakit, pom bensin, fasilitas pendidikan meliputi, SD, SMP, SMA oleh karena itu, dikawasan ini banyak pedagang kaki lima yang berjualan dengan pedagang ayam lalapan sebagai jumlah PKL terbanyak , di sepanjang jalan Kelurahan Wosi terdapat banyak ruko, dimana ruko tersebut menjual berbagai macam jenis barang dan jasa seperti handphone, pulsa, kuota, serta beraneka ragam baju anak hingga dewasa, alat elektronik rumah tangga, dan sebagainya, dan biasanya didepan ruko tersebut terdapat pedagang ayam lalapan berdagang. Pada observasi awal diketahui pada malam hari terlihat banyak pedagang ayam lalapan yang berjualan di Kelurahan Wosi dan terlihat jarak antara pedagang satu dengan yang lain saling berdekatan namun terlihat semua pedagang ramai dengan pelanggannya masing-masing. Mudahnya akses dan juga kenyamanan tempat menjadikan Kelurahan Wosi sebagai tempat untuk kulineran masyarakat, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan Jalan Kelurahan Wosi.

Beberapa faktor yang memberikan kontribusi dalam pendapatan adalah modal, jam kerja, dan lama usaha. Modal merupakan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah pegawai, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, semakin besar modal yang digunakan, maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh (Tambunan, 2009), dalam hal lamanya jam kerja, pedagang yang mempunyai jumlah jam kerja lebih lama, pendapatannya akan lebih besar. Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin lama jam kerja, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Lama usaha berkaitan dengan seberapa lama pedagang telah mendirikan usahanya, semakin lama usaha didirikan maka akan semakin banyak jumlah pelanggannya yang dimana itu akan mempengaruhi pendapatan pedagang (Lestari, 2021), di Kelurahan Wosi tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Beberapa faktor yang telah diuraikan seperti modal, jam kerja, dan lama usaha, sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka akan dikaji lebih lanjut tentang, berapa besar pendapatan pedagang ayam lalapan dan apakah faktor modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Wosi Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2024, sedangkan olah data dilakukan pada bulan Agustus hingga bulan September 2024.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden (pihak pertama) yaitu pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder terdiri dari data-data yang berasal dari BPS, Kabupaten Manokwari.

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Di dalam penelitian ini populasi meliputi seluruh pedagang ayam lalapan yang berada di Kelurahan Wosi, Kabupaten Manokwari. Populasi dari pedagang ayam lalapan yang berjulan Kelurahan Wosi yaitu sebanyak 40 orang (Data Primer, 2024). Sampel ditentukan menggunakan metode sensus yang berarti kita, mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian, dengan mendatangin dan mewawancarai langsung pedagang.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara metode sensus yaitu mewawancarai langsung pedagang ayam lalapan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Berapa besar pendapatan pedagnag ayam lalapan di Kelurahan Wosi, dianalisis menggunakan metode analisis pendapatan dengan menggunakan formulasi:

Menurut (Sukirno 2006) untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

P = Price / Harga Produk (Rp)

Q = *Quantity / Jumlah Produk (Porsi)*

Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost / Biaya Total (Rp)*

TFC = *Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (RP)*

TVC = *Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (RP)*

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = *Income / Pendapatan (RP)*

TR = *Total Revenue / Total Penerimaan (RP)*

TC = *Total Cost / Total Biaya (RP)*

2. Apakah faktor modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi, dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan formulasi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (pendapatan pedagang)

a = Konstanta

β_1, β_2 , dan β_3 = Koefesien garis regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas (modal, jam kerja, lama usaha)

e = *eror atau variabel penganggu*

3. Uji Asumsi Kalsik Menurut Ghozali (2021) untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, heteroskedastisitas dan multikolineritas.
4. Uji Statistik Signifikansi Koefisien Regresi menggunakan uji F, uji t dan Uji determinasi R^2 . Uji F dilakukan guna mengetahui secara simultan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari modal, jam kerja, lama usaha terhadap variabel terikat pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Sedangkan Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan pedagangayam lalapan di Kelurahan Wosi. Sedangkan untuk uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Hasil penelitian analisis pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi, dari penerimaan total (*total revenue*) diperoleh dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: penerimaan total merupakan hasil dari berjualan setiap hari dalam satu bulan, yang dimana harga jual dikalikan dengan banyaknya barang terjual yang belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada saat berdagang, untuk mengetahui penerimaan total digunakan perhitungan sesuai dengan rumus yang telah dicantumkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Penerimaan Total (*total revenue*) Perbulan

| Pendapatan | Rata-rata | Minimum | Maksimum |
|-------------------------------|------------|------------|-------------|
| <i>Quantity (Q)</i> | 1654 | 910 | 4680 |
| <i>Price (P)(Rp)</i> | 30,000 | 30,000 | 35,000 |
| <i>Total Revenue (TR)(Rp)</i> | 52,945,750 | 31,850,000 | 163,800,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan jumlah penjualan ayam lalapan selama satu bulan yaitu 1654 porsi sebagai rata-rata penjualannya, dan untuk penjualan yang paling sedikit yaitu sebanyak 910 porsi, sedangkan sebanyak 4.680 porsi sebagai penjualan terbanyak. Harga jual ayam lalapan yang ditentukan pedagang yaitu Rp30.000 untuk harga jual rata-rata, dan untuk harga jual terendah yaitu juga Rp30.000, sedangkan Rp35.000 sebagai harga jual tertinggi. Setelah jumlah penjualan dan harga diketahui maka bisa langsung di kalikan sehingga didapatkan total revenue . Penerimaan total atau total revenue (TR) pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi, yang diterima oleh pedagang yaitu, sebesar Rp.52.945.750 (lima puluh dua juta sembilan ratus empat puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) sebagai penerimaan total rata-rata, dan untuk nilai sebesar Rp.31.850.000 (tiga puluh satu juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah) sebagai penerimaan total terkecil, sedangkan untuk nilai sebesar Rp.163.800.000 (seratus enam puluh tiga juta delapan ratus ribu rupiah) sebagai penerimaan total terbesar.

Analisis biaya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan biaya variabel dan biaya tetap, yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran untuk kegiatan produksi sehari-hari. Biaya variabel disini yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah mengikuti seberapa besar volume produksi dan penjualan, biaya variabel dalam penelitian ini yaitu transportasi dan bahan baku meliputi: ayam, beras, minyak, gas, kertas nasi, karet atau hekter, bumbu-bumbu, sayur-sayur untuk lalapan. Biaya tetap yaitu biaya yang tetap terlepas dari tingkat produksi atau penjualan pedagang, biaya tetap dalam penelitian ini yaitu gaji karyawan dan sewa tempat, dan untuk mengetahui total biaya pengeluaran atau *total cost* pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Biaya Pengeluaran (total cost) Perbulan

| Jenis Biaya | Rata-rata | Minimum | Maksimum |
|------------------|------------|------------|-------------|
| Biaya Tetap | 7,668,750 | 5,800,000 | 15,800,000 |
| Biaya Variabel | 33,460,650 | 22,386,000 | 93,730,000 |
| Biaya Total (TC) | 41,129,400 | 28,186,000 | 109,530,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa, biaya tetap rata-rata yaitu sebesar Rp.7.668.750 (tujuh juta enam ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus lima puluh rupiah), dan untuk biaya tetap terkecil yaitu Rp.5.800.000 (lima juta delapan ratus ribu rupiah), sedangkan untuk biaya tetap dalam satu bulan yang dikeluarkan oleh pedagang ayam lalapan yaitu Rp.15.800.000 (lima belas juta delapan ratus ribu rupiah) sebagai biaya tetap terbesar. Biaya variabel dalam satu bulan yang dikeluarkan oleh pedagang ayam lalapan yaitu sebesar Rp.33.460.650 (tiga puluh tiga juta empat ratus enam puluh ribu enam ratus lima puluh rupiah) sebagai rata-rata biaya variabel dan sebesar dan untuk biaya variabel terkecil yaitu Rp.22.386.000 (dua puluh dua juta tiga ratus delapan puluh enam ribu rupiah), sedangkan Rp.93.730.000 (sembilan puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh ribu rupiah) sebagai biaya variabel terbesar.. Biaya total pengeluaran dalam satu bulan yang di keluarkan oleh pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi yaitu, sebesar Rp.41.129.400 (empat puluh satu juta seratus dua puluh sembilan ribu empat ratus rupiah) dimana angka tersebut merupakan total biaya pengeluaran rata-rata, dan untuk pengeluaran terkecil sebesar Rp.28.186.000 (dua puluh delapan juta seratus delapan puluh enam ribu rupiah), sedangkan untuk total biaya pengeluaran terbesar yaitu Rp.109.530.000 (seratus sembilan juta lima ratus tiga puluh ribu rupiah), untuk mengetahui seberapa besar *total revenue* dan *total cost* dari 40 responden pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi, selanjutnya bisa dilakukan analisis keuntungan pendapatan bersih dengan cara mengurangkan *total revenue* dengan *total cost*, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pendapatan Pedagang Ayam Lalapan di Kelurahan Wosi

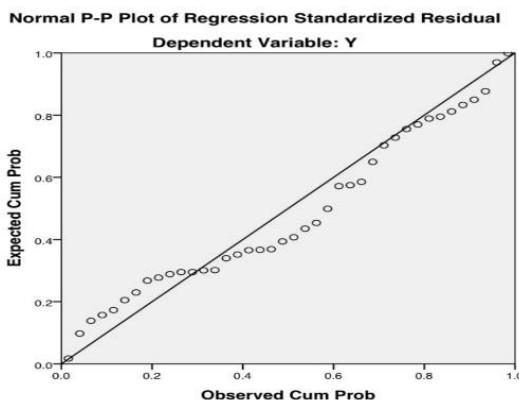
| | Rata-Rata | Minimum | Maksimum |
|---------------------------|------------|------------|-------------|
| <i>Total Revenue (TR)</i> | 52,945,750 | 31,850,000 | 163,800,000 |
| <i>Total Cost (TC)</i> | 41,129,400 | 28,186,000 | 109,530,000 |
| TR-TC | 11,816,350 | 3,664,000 | 54,270,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa, pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi yaitu sebesar Rp.11.816.350 (sebelas juta delapan ratus enam belas ribu tiga ratus lima puluh rupiah) sebagai pendapatan rata-rata, dan untuk pendapatan terkecil yaitu sebesar Rp.3.664.000 (tiga juta enam ratus enam puluh empat ribu rupiah), sedangkan untuk pendapatan terbesar yaitu Rp.54.270.000 (lima puluh empat juta dua ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji normalitas

Dari gambar 2. diatas dapat dilihat bahwa model regresi, yaitu variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y), secara keseluruhan telah memenuhi asumsi normalitas karena sebaran data terdistribusi normal, yaitu penyebaran titik-titiknya disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

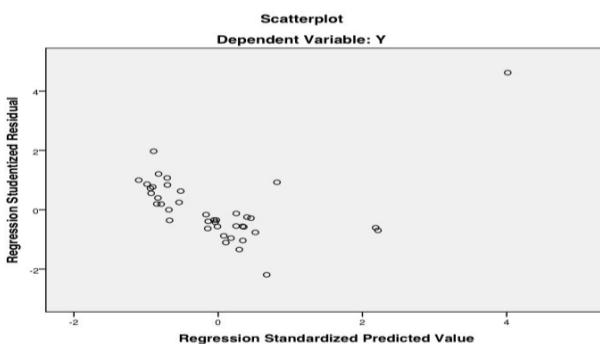
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | |
|-------|--|-------------------------|
| | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 | X ₁ .249 X ₂ .361 X ₃ .519 | 4.009 2.770 1.927 |

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 3. diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh dari variabel modal(X₁), jam kerja (X₂), lama usaha (X₃) terhadap pendapatan (Y) pedagang ayam lalapan.

Analisis regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS 23 Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|----------------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
| 1 (Constant) | -24234067,974 | 2797724.811 | | -8,662 | .000 |
| X ₁ | 1,422 | 113 | .808 | 12,609 | .000 |
| X ₂ | 12638,144 | 18974,269 | .035 | .666 | .510 |
| X ₃ | 81609,698 | 18461,699 | .196 | 4,420 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2024

Ket : X₁ = modal | X₂ = jam kerja | X₃ = Lama Usaha

Hasil estimasi pada 6 selanjutnya dituliskan kembali sesuai persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -24234067,974 + 1,422X_1 + 12638,144X_2 + 81609,698X_3$$

Analisis regresi linear berganda sebagaimana teridentifikasi pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa, terdapat 2 variabel yang berkontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan responden, dengan taraf keyakinan alfa sebesar 5 persen. Kedua variabel dimaksud yaitu variabel modal (X₁) dan variabel lama usaha (X₃). Sementara untuk variabel jam kerja (X₂) belum memberikan dampak positif terhadap pendapatan responden yang ditunjukkan dengan nilai signifikan variabel (X₂) yang diperoleh lebih besar dari nilai alfa 5 persen (0,510 > 0,05).

Nilai konstanta sebesar -24234067,974 memiliki arti jika variabel modal (X₁), jam kerja (X₂), dan lama usaha (X₃) diasumsikan tidak bertambah atau benilai nol, maka pendapatan akan bernilai sebesar -24234067,974. Nilai koefisien untuk variabel modal (X₁) diperoleh sebesar 1,422 bernilai positif, dan diartikan sebagai kondisi dimana, jika nilai variabel modal naik sebesar 1 persen, maka dapat meningkatkan pendapatan responden (Y) sebesar 1,422. Variabel jam kerja (X₂) diperoleh nilai sebesar 12638,144 bernilai positif yang dapat diartikan jika variabel jam kerja naik 1 persen, maka dapat meningkatkan pendapatan responden (Y) sebesar 12638,144. Variabel lama usaha (X₃) diperoleh nilai sebesar 81609,698 yang dapat diartikan

jika variabel lama usaha naik 1 persen, maka dapat meningkatkan pendapatan responden (Y) sebesar 81609,698.

Uji Statistik

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|-------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -24234067,974 | 2797724,811 | | -8,662 | .000 |
| X ₁ | 1,422 | .113 | .808 | 12,609 | .000 |
| X ₂ | 12638,144 | 18974,269 | .035 | .666 | .510 |
| X ₃ | 81609,698 | 18461,699 | .196 | 4,420 | .000 |

Sumber: Data diolah, 2024

Ket : X₁ = modal | X₂ = jam kerja | X₃ = Lama Usaha

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel modal (X₁) sebesar 12,609 > nilai t tabel yaitu 2,024 dan nilai sig 0,00 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan.
2. Nilai t hitung variabel jam kerja (X₂) sebesar 0,666 < nilai t tabel yaitu 2,024 dan nilai sig. 0,510 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Nilai t hitung variabel lama usaha (X₃) sebesar 4,420 > nilai t tabel yaitu 2,024 dan nilai sig. 0,00 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|--------------------------|----|--------------------------|---------|-------------------|--|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 Regression | 316901567162 3152,500 | 3 | 105633855720 7717,500 | 313,293 | .000 ^b | |
| Residual | 121382281476 848,660 | 36 | 337173004102 3.574 | | | |
| Total | 329039795310 0001,000 | 39 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $313,293 > F_{tabel}$ yaitu 2,86 dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, persyaratan agar dapat memaknai koefesien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

c. Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Tabel Koefesien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .981 ^a | .963 | .960 | 1836227,121 |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Nilai Adj R Square sebesar 0,963 atau 96,3 persen. Nilai koefesien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) mampu menjelaskan variabel pendapatan (Y) sebesar 96,3 persen sedangkan sisanya yaitu 3,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model dan atau persamaan ekonometrika yang di gunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapatan rata-rata pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi yaitu sebesar Rp.11.816.350 (sebelas juta delapan ratus enam belas ribu tiga ratus lima puluh rupiah), dan Rp.54.270.000 (lima puluh empat juta dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) sebagai pendapatan bersih terbesar, sedangkan untuk pendapatan terkecil yaitu sebesar Rp.3.664.000 (tiga juta enam ratus enam puluh empat ribu rupiah).

Aryanto (2020), mengatakan bahwa modal yang relatif besar akan memungkinkan pedagang kaki lima untuk menambah variasi jenis usaha atau memperbesar usaha agar dapat meningkatkan pendapatan. Modal uang yang dikeluarkan tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produk, jadi apabila modal kerja bertambah maka otomatis mempengaruhi pendapatan, apabila modal kerja yang dimiliki kecil dan menurun maka pendapatan yang diperoleh akan menurun. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian diketahui bahwa faktor modal (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Hal ini ditunjukkan dari nilai T_{hitung} variabel modal (X_1) sebesar $12,609 >$ nilai t tabel yaitu $2,024$ dan nilai $sig. 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2023) yang berpendapat bahwa semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki oleh individu atau perusahaan maka pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Variabel kedua yaitu variabel jam kerja (X_2) berbeda dengan sebelumnya variabel ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Dimana nilai t_{hitung} variabel jam kerja (X_2) sebesar $0,666 <$ nilai t tabel yaitu $2,024$ dan nilai $sig. 0,510 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Nanda (2021) yang menjelaskan bahwa

lamanya jam kerja seseorang dalam berdagang tidak mempengaruhi pendapatan dikarenakan kurangnya inovasi produk dan ketidakcocokan selera, hal ini menyebabkan walaupun jam kerja lebih lama dari pedagang yang lain tidak dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Variabel selanjutnya yaitu variabel lama usaha (X_3) yang dimana variabel ini sama dengan variabel modal (X_1) yakni berpengaruh terhadap pendapatan ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Dimana hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel lama usaha (X_3) sebesar 4,420 $>$ nilai t tabel yaitu 2,024 dan nilai $sig.$ $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2023) yang menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pemilik usaha, karena pedagang yang telah melakukan usaha paling lama lebih memahami permintaan konsumen sehingga pedagang tersebut mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera konsumen sehingga penjualan nya lebih meningkat dan pendapatannya akan semakin besar.

Berdasarkan perhitungan secara simultan ketiga variabel yaitu variabel modal(X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) di peroleh nilai F_{hitung} sebesar sebesar 313,293 $>$ F_{tabel} yaitu 2,86 dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, persyaratan agar dapat memaknai koefesien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi, jika dilihat berdasarkan presentase maka diperoleh nilai koefesien determinasi atau R Squer sebesar 0,963 atau 96,3 persen. Nilai koefesien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) mampu menjelaskan variabel pendapatan (Y) sebesar 96,3 persen sedangkan sisanya yaitu 3,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model dan atau persamaan ekonometrika yang di gunakan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rata-rata pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi sebesar Rp.11.816.350 (sebelas juta delapan ratus enam belas ribu tiga ratus lima puluh rupiah), pendapatan terbesar pedagang ayam lalapan Rp.54.270.000 (lima puluh empat juta dua ratus tujuh puluh ribu rupiah), sedangkan pendapatan terkecil yaitu sebesar Rp.3.664.000 (tiga juta enam ratus enam puluh empat ribu rupiah).
2. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Berdasarkan nilai t_{hitung} modal sebesar $12,609 >$ nilai t tabel yaitu $2,024$ dan nilai $sig. 0,00 < 0,05$, variabel modal variabel lama usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Berdasarkan nilai t_{hitung} lama usaha $4,420 >$ nilai t tabel yaitu $2,024$ dan nilai $sig. 0,00 < 0,05$. Variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $0,666 <$ nilai t tabel yaitu $2,024$ dan nilai $sig. 0,510 > 0,05$.

Saran

1. Bagi pemerintah, agar dapat mendukung kegiatan pedagang kaki lima terutama dalam memfasilitasi kegiatan seperti pembinaan berwirausaha agar dapat meningkatkan skill pedagang, penataan tempat agar pedagang dapat berjualan di tempat yang tertata rapi sehingga memudahkan pedagang dalam proses jual beli.
2. Bagi Pedagang ayam lalapan, hendaknya dalam menjalankan usaha dapat melihat setiap jenis peluang usaha seperti melakukan sebuah inovasi dalam mengembangkan menu atau rasa baru sehingga mampu meningkatkan pendapatan.
3. Kepada penelitian selanjutnya, agar melakukan kajian lebih lanjut dengan melihat variabel lain dalam meningkatkan pendapatan pedagang ayam lalapan di Kelurahan Wosi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. *Mikroekonomi*. Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan kawasan dan tata ruang*. Graha Ilmu.
- Agustina, Rohmah. 2023. "Analisis pendapatan usaha pedagang kaki lima di sepanjang jalan Ir. H. Juanda Kelurahan mayang mangurai Kota Baru Kota Jambi." *Repository unja* 1–13.
- Anggraini, Wike. 2019. "Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Ben gkulu)." *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)*.
- Antara, I. Komang Adi, dan Luh Putu Aswitari. 2016. "Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5(11):165258.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artianto, Dany Esaningrat. 2010. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gladag Langen Bogan Surakarta."
- BN. Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Buchari Alma. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Bps.go.id. 2023. "Proporsi Lapangan Kerja Informal Menurut Jenis Kelamin, 2021-2022." *Bps.go.id*.
- budiono. 2013. *Ekonomi Mikro*.
- Carter, Usry, dan Akuntansi Biaya. 2004. "Edisi 13." *Akutansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta*.
- Efendi. 2003. "Efendi (2003) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Pedagang Kaki Lima Pasar Singosari Malang."
- Ghozali, Ahmad. 2021. "Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 1(1):1–13.
- Guan, Liming, Don R. Hansen, dan Maryanne M. Mowen. 2009. "Cost management." (No Title).
- Hart, Keith. 1973. "Informal income opportunities and urban employment in Ghana." *The journal of modern African studies* 11(1):61–89.
- Indonesia, Presiden Republik, dan Presiden Republik Indonesia. 1984. "Undang Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang: Perindustrian." *Jakarta: Sekretariat Kabinet* 5(3).
- Jhingan, M. L. 2007. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1." *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kuncoro, M. 2012. "Perencanaan Daerah "Bagaimana membangun ekonomi lokal, kota dan kawasan." 220–22.
- Manita, EyaPizar. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan."
- Manning, Chris, dan Tadjuddin Noer Effendi. 1985. "Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota." (No Title).
- Manurung, Jonni. 2006. "Rentabilitas Asset dan Regulasi Rasio Modal Bank." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 8(1).
- Moenir, Ari Soenanda. 2008. "Manajemen pelayanan umum di Indonesia."
- Patty, Forlin Natalia. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Jenderal Sudirman Salatiga."

- Prasetya, Syarief Gerald, dan Yustiana Wardhani. 2018. "Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor Dengan Pendekatan Input Output Analysis." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 10(2).
- Sjahrir, Kartini. 1985. "Sektor Informal: beberapa catatan kritis." *Prisma* 14(6):74–84.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."
- Sukirno, Sadono. 2006. "Teori Pengantar Ekonomi Makro." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Supiyah, supiyah. 2018. "Pengaruh Modal Dan Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Duduk Sampeyan Kabupaten GresiK."
- Supriyanto. 2014. "Supriyanto dalam Joni Joko Sarjono, dkk. 2014. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Pontianak Timur. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN."
- Syaifullah, Syafrilia. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar Skripsi Syafrilia Syaifullah*.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan industri skala kecil di indonesia*. Mutiara Sumber Widya.
- Yunita, Lisa. 2021. "Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Lembah Indah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5(4):751–62.